



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Kelas 1 Semester 1 Sd Negeri Wirogomo 01 Tahun 2020/2021

Eli Setiyani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

SDN Wirogomo 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang

3listyani@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peningkatan Prestasi Belajar

Model Discovery Learning.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Wirogomo 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi klasikal. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas I SD Negeri Wirogomo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek penelitian berjumlah 24 siswa meliputi 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Wirogomo 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Hasil tindakan siklus I adalah 37 % siswa belum mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal (KBM) yaitu 66 yang hanya 66 % siswa yang dapat melampaui KBM. Sedangkan pada siklus II 82 % dari siswa sudah dapat melampaui KBM . Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara belajar dan pemahaman materi berpengaruh pada hasil belajar. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah: 1.) Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi fisik siswa dan psikis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2.) Gunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3.) Suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat membantu siswa untuk dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. 4.)Rencana pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan teliti termasuk evaluasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. 5.) Berikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan kemampuan dalam papan pajangan.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini berbentuk interaksi yang diberikan pendidik secara langsung kepada peserta didik melalui proses belajar untuk mempermudah peserta didik menuntut ilmu di sekolah, dalam hal pembelajaran peserta didik selain dapat berinteraksi dengan pendidik, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan sesama temannya di kelas, sehingga dapat menimbulkan keaktifan antar keduanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan seseorang memperoleh pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator.

Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan, terutama dalam perubahan kurikulum demi tercapainya pendidikan yang lebih baik. Sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum dilakukan agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013, terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada penetapan suatu kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Dengan demikian, perubahan pada materi itulah yang membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Peran bahasa sebagai ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 .

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap kegiatannya. Dengan bahasa akan terbentuk pikiran, perasaan, keinginan, maupun perbuatan.

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif. Keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada performansi berbahasa secara konkret atau berupa unjuk kerja mempergunakan bahasa dalam konteks tertentu sesuai dengan fungsi komunikasi bahasa daripada sekedar memiliki pengetahuan tentang kebahasaan. (Dirjen Dikdasmen:2004)

Tentu saja hal ini akan berdampak yang konstruktif dan positif bagi perkembangan kepribadian siswa. Bagi guru bahasa Indonesia, ini merupakan sebuah tantangan untuk membangkitkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan merangsang kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan melalui latihan – latihan atau tugas dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide – ide kepada orang lain (Hartoyo ,2000:24)

Menurut Felder (1994:2) langkah – langkah memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran .Adapun metode yang di maksud adalah metode pembelajaran discovery learning.

Model Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif guna menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan model dan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Model dan media yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan media digunakan untuk materi tersebut. Model discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan dan mencari suatu konsep atau sesuatu prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Penggunaan model discovery learning ini siswa akan mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya, Tumurun (2016). Hal ini dikarenakan model discovery learning memiliki tahapan-tahapan yang mampu untuk melatih siswa berpikir kreatif. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya orientasi atau menemukan masalah, dan merumuskan masalah. Pada tahapan ini siswa dilatih dua indikator berpikir kreatif yaitu lancar dan luwes.

Model discovery learning pun banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Model discovery learning ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan model discovery learning, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.

Pada musim pandemi ini siswa tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dimana pembelajaran di daerah zona merah dilakukan dalam jaringan (daring).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul 'PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS I SEMESTER I SDN WIROGOMO 01 TAHUN PELAJARAN 2020/2021'.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar, Mata Pelajaran ini menjadi penting bagi siswa kelas rendah sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. materi memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih diharapkan siswa dapat dapat memahami dan mendapatkan hasil yang baik atau diatas ketuntasan belajar minimal KBM.

Tetapi hasil pengamatan / hasil evaluasi belajar siswa kelas I SD Negeri Wirogomo 01 masih kurang baik terutama pada materi memahami kalimat permintaan tolong dan ungkapan terima kasih. Kemungkinan hal ini disebabkan pembelajaran guru yang kurang kreatif dan inovatif.

Selain itu berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu untuk merefleksi diri sejauhmana kemampuan pribadi di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga melakukan diskusi dengan teman sejawat, melakukan kegiatan literatur mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kemungkinan adanya rumusan masalah dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di musim pandemi diterapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I semester I SDN Wirogomo 01 tahun pelajaran 2020 /2021 ?
2. Bagaimana pengaruh pelajaran bahasa Indonesia dengan model Discovery Learning terhadap minat, perhatian dan partisipasi siswa dalam Pelajaran bahasa Indonesia di musim pandemi pada siswa kelas I semester I SDN Wirogomo 01 tahun pelajaran 2020 / 2021 ?

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan penerapan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan contoh kegiatan kongkrit.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis adalah "Apakah penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kalimat Permintaan tolong dan Ungkapan Terima Kasih Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Wirogomo tahun 2020/2021.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Lefudin (2014:172) Model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara belajar, agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar ke arah lebih mudah dan efektif.

Langkah - Langkah yang digunakan dalam Model Discovery Learning menurut syah (Darmadi, 2017 : 114 - 117) adalah sebagai berikut.

1. Stimulation (stimulus / pemberi rangsangan): pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
2. Identifikasi masalah dan merumuskan masalah (Hipotesis): guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.
3. Data Collection (Pengumpulan Data): peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak - banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
4. Data processing (Pengolahan Data): Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Verification (Pembuktian): Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data.

6. Generalization (Menarik Kesimpulan) : proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap prasiklus, yaitu dengan mengadakan tes kemampuan awal pada siswa untuk mengetahui keadaan dan keterampilan siswa dalam merinci ungkapan permintaan tolong dan terimakasih. Setelah dilaksanakan tahap prasiklus, peneliti melanjutkan ke tahap siklus I. Siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membandingkan ungkapan permintaan tolong dan terimakasih. setelah dilakukan tindakan menggunakan media pembelajaran berupa media video pembelajaran. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membandingkan ungkapan permintaan tolong dan terimakasih, siswa setelah dilakukan perbaikan pada refleksi siklus I. Menurut Arikunto, (2015: 41), secara garis besar tahapan dalam masing-masing siklus, yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi. Adapun desain dalam penelitian ini peneliti sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang memuat keterangan mengenai objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Wirogomo 01 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, diantaranya (1) Pemberian tugas melalui pembelajaran dengan model discovery learning dan (2) kemampuan/prestasi siswa kelas I SDN Wirogomo 01 tahun pelajaran 2020/2021 masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wirogomo 01. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 .

Deskripsi Per Siklus

Siklus I

Prosedur penelitian dalam siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjabaran prosedur penelitian dalam siklus I.

1. Perencanaan: tahap perencanaan siklus I dilakukan peneliti sebagai upaya memecahkan masalah berdasarkan observasi awal. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan rencana penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Persiapan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merinci ungkapan minta tolong dan minta maaf siswa kelas I SDN Wirogomo 01 yaitu (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang ungkapan tolong dan terimakasih (2) Menyusun soal yang digunakan untuk mengetahui prastasi belajar, (3) mempersiapkan bahan ajar, dan sebagainya.
2. Pelaksanaan Tindakan: secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang ungkapan tolong dan minta maaf. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan mengondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru menjabarkan tujuan pembelajaran yang merujuk pada indikator pencapaian kompetensi. Pada kegiatan inti siklus I, guru menjelaskan langkah-langkah dalam merinci ungkapan tolong dan terimakasih. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyimak tautan penyampaian opini mengenai pandemi Covid-19. Selanjutnya, siswa diminta mencatat hal-hal penting yang ada dalam tautan tersebut untuk merinci ungkapan tolong dan terimakasih. Setelah selesai merinci, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karyanya. Siswa lain dan guru menanggapi hasil pekerjaan siswa tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengetahui kesalahan pada hasil karyanya untuk nantinya dapat dijadikan bahan perbaikan dalam menulis karya selanjutnya. Pada kegiatan penutup guru memberikan kritik dan saran sekaligus evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk memberi motivasi pada siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati perilaku siswa, reaksinya terhadap penggunaan media, dan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini guru juga mendiskusikan hasil pembelajaran dan menyampaikan evaluasi keseluruhan pada siklus I. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.
3. Pengamatan: pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan proses pembelajaran dan pengamatan produk pembelajaran atau hasil implementasi tindakan. Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media audio visual. Segala aktivitas dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan produk pembelajaran atau hasil keterampilan merinci ungkapan tolong dan terimakasih siswa dilakukan dengan pedoman penilaian yang telah disiapkan. Keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran, yaitu adanya perubahan sikap positif dengan adanya media audio visual yang dibuktikan dengan keberhasilan peserta didik dalam merinci ungkapan tolong dan terimakasih. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman penilaian, dan kamera untuk melakukan penghematan terhadap siswa.
4. Refleksi: refleksi dilakukan berdasarkan data-data yang masuk selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menganalisis hasil proses dan tindakan setelah

dilakukan. Hasil pengamatan baik proses maupun produk diidentifikasi kekurangannya dan dilihat permasalahan selama proses pembelajaran untuk mengarah pada perbaikan dan peninjauan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis dijadikan acuan dalam perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur tindakan siklus II merupakan usaha peningkatan keterampilan membandingkan ungkapan tolong dan terimakasih yang digunakan untuk mengetahui peran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari siklus I dijadikan dasar perencanaan dalam siklus II. Prosedur penelitian dalam siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjabaran prosedur penelitian dalam siklus II.

1. Perencanaan: tahap perencanaan siklus II sama halnya seperti dalam siklus I, yaitu upaya meningkatkan keterampilan membandingkan ungkapan tolong dan terimakasih menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SDN Wirogomo 01 tahun pelajaran 2020/2021. Pada tahap siklus II ini, peneliti kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam keterampilan membandingkan ungkapan tolong dan terimakasih dengan menggunakan media audio visual. Selain itu, peneliti juga berusaha memperbaiki aspek produk siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.
2. Pelaksanaan Tindakan: secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan Tahap penutup. Kegiatan pembelajaran, melalui zoom diawali guru memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan mengondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru menjabarkan tujuan pembelajaran yang merujuk pada indikator pencapaian kompetensi. Selanjutnya, Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam merinci ungkapan tolong dan terimakasih dan memberi solusi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan selanjutnya. Selain itu, guru juga mengulas materi pembelajaran tentang ungkapan tolong dan terima kasih. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih mampu dalam merinci ungkapan tolong dan terima kasih yang baik. Pada siklus II ini peneliti kembali menampilkan tautan tentang pandemi covid-19. Tautan yang ditampilkan berbeda dengan siklus I tetapi tema yang ada dalam tautan pada hakikatnya sama dengan siklus I. Siswa diminta mencatat hal-hal penting yang ada dalam tautan tersebut untuk nantinya dikembangkan menjadi ungkapan tolong dan terimakasih yang utuh. Selesai menulis ungkapan tolong dan terimakasih, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karyanya. Siswa lain dan guru menanggapi hasil pekerjaan siswa tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengetahui kesalahan pada hasil karyanya untuk nanti bisa dijadikan bahan perbaikan dalam merinci ungkapan tolong dan terima kasih selanjutnya. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan perbaikan yang mereka buat. Kemudian, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk didokumentasikan. Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kritik dan saran sekaligus evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk memberi motivasi pada siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati perilaku siswa, reaksinya terhadap penggunaan media, dan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini guru juga mendiskusikan hasil pembelajaran dan menyampaikan evaluasi keseluruhan pada siklus II. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

3. Pengamatan: pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan proses pembelajaran dan pengamatan produk pembelajaran atau hasil implementasi tindakan. Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tentang ungkapan tolong dan terima kasih. Segala aktivitas dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan produk pembelajaran siswa dilakukan dengan pedoman penilaian yang telah disiapkan. Keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran, yaitu adanya perubahan sikap positif dengan adanya prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik.
4. Refleksi: refleksi dilakukan berdasarkan data keseluruhan yang sudah masuk. Refleksi dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang diambil dari hasil tes kemampuan merinci ungkapan tolong dan terimakasih dan hasil non tes berupa lembar pengamatan, kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah data-data berhasil dikumpulkan, data tersebut dikaji dan dievaluasi agar mendapatkan simpulan mengenai keterampilan siswa dalam merinci ungkapan tolong dan terimakasih dengan media audio visual. Evaluasi hasil akhir penelitian dilakukan untuk menyimpulkan hasil tindakan yang diterapkan. Evaluasi dan refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang di peroleh berupa hasil uji coba item butiran soal dan isian dari observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia tentang ungkapan tolong dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada ahir pembelajaran dan data evaluasi siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi di ambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia tentang ungkapan tolong yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas. Penelitian ini sesuai prosedur PTK, tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas dan dirancang pada siklus berikutnya merupakan refleksi hasil tindakan siklus sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN WIROGOMO 01 pada siswa kelas I tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian diuraikan dalam kegiatan Siklus I dan Siklus II dengan indikator penilaian evaluasi. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian didapatkan dari observasi, dan hasil posttest.

Siklus I

1. Tahap perencanaan: pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal evaluasi dan alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga di persiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia dan lembar observasi aktivitas siswa.
2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan: pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 dilaksanakan pada 16 November 2020 kelas I dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar secara mengacu pada rencana pelajaran yang telah di persiapkan. Pengamatan observasi dilakuan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pada akhir proses pembelajaran siswa di beri evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui

keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan . Adapun data dari penelitian pada siklus 1 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus 1

NO	Uraian	Hasil siklus 1
1	Nilai rata rata evaluasi	66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	66 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata - rata presentasi belajar siswa adalah 66 dan ketuntasan belajar mencapai 66 % dari 24 siswa yang belajar materi ungkapan tolong dan terima kasih secara daring .Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasik siswa belum tuntas belajar , karena siswa hanya memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 66 % lebih kecil dari persentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 % . Hal ini di sebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang di maksudkan dan digunakan pembelajaran dengan materi ungkapan tolong dan terima kasih.

- Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi: (a) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 4 anak (17 %) memiliki minat baik, 14 anak (58 %) memiliki minat cukup , 6 anak (25%) memiliki minat kurang, (b) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 8 anak (33%) memiliki perhatian baik, 9 anak (38 %) memiliki perhatian cukup, 7 anak (29%) memiliki perhatian kurang, dan (c) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 5 anak (21 %) memiliki partisipasi baik, 10 anak (42 %) memiliki partisipasi cukup, 9 anak (37%) memiliki partisipasi kurang,
- Refleksi: Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tugas pembelajaran, (b) guru kurang maksimal dalam mengelola waktu, dan (c) siswa kurang aktif selama pembelajaran daring berlangsung dikarenakan kurangnya perhatian dan minat sehingga prestasi menurun.
- Revisi: Pelaksanaan kegiatan belajar materi ungkapan tolong dan terima kasih pada siklus 1 ini terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk di lakukan pada siklus berikutnya: (a) guru perlu kreatif dalam memotifasi siswa dan lebih jelas dalam penyampaian tujuan pembelajaran ungkapan tolong dan terima kasih dengan cara membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi, (b) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dalam mengondisikan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran, dan (c) guru harus lebih berinovasi dalam memotivasi siswa sehingga lebih paham dalam memahami pengerjaan evaluasi.

Siklus II

- Tahap perencanaan: pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal evaluasi dan alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga di persiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran berbasis tugas dan lembar observasi aktivitas siswa.
- Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan: pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada 23 November 2020 kelas I dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses

belajar mengajar secara mengacu pada rencana pelajaran yang telah di persiapkan. Pengamatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan . Adapun data dari penelitian pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

NO	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai rata rata evaluasi	82%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	82%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas diperoleh nilai rata - rata presentasi belajar siswa adalah 82 dan ketuntasan belajar mencapai 82 % dari 24 siswa dan 82 % yang sudah tuntas belajar ungkapan tolong dan terima kasih secara daring .Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasik siswa sudah tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 82 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75 % . Hal ini di sebabkan karena siswa sudah terbiasa dan masih sudah mengerti apa yang di maksudkan dan digunakan pembelajaran tentang ungkapan tolong dan terima kasih.

3. Analisis Data Minat, Perhatian,Partisipasi: (a) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 24 anak (100 %) memiliki minat baik, 0 anak (0 %) memiliki minat cukup , 0 anak (0 %) memiliki minat kurang, (b) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 24 anak (100 %)memiliki perhatian baik, 0 anak (0 %)memiliki perhatian cukup, 0 anak (0 %)memiliki perhatian kurang, dan (c) dari analisis data di peroleh hasil sebanyak 24 anak (100 %)memiliki partisipasi baik,0 anak (0 %)memiliki partisipasi cukup, 0 anak (0 %).
4. Refleksi: dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) guru maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tugas pembelajaran, (b) guru maksimal dalam mengelola waktu, dan (c) siswa semua aktif selama pembelajaran berlangsung dikarenakan bertambahnya perhatian dan minat sehingga prestasi meningkat.
5. Revisi: pelaksanaan kegiatan belajar materi ungkapan tolong dan terima kasih pada siklus II ini terdapat peningkatan, sehingga perlu mempertahankan prestasi dalam mengajar.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Peningkatan Prestasi Belajar siswa melalui model Discovery Learning siswa Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2020 /2021 SDN Wirogomo 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena dapat membantu siswa dalam berpikir inovatif, kreatif dan menyenangkan.

2. Pemilihan model pembelajaran hendaknya yang sesuai sehingga memudahkan siswa memahami materi dan dapat mengingatkan kembali.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, siswa aktif dalam belajar dengan hasil prestasi siswa lebih meningkat.
4. Adapun tahapan model Discovery Learning, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Daftar Rujukan

1. Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
2. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
3. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
4. Kualitatif Dan R&H. Bandung: Alfabeta.
5. Suharsimi, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas (Edisi revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.